



Vol. 02 No. 05 (2023) : 658-666

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH

Amnah Kholelah<sup>1</sup>, Agus Sujarwo<sup>2</sup>, Endang ekowati<sup>3</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [amnakholelah@gmail.com](mailto:amnakholelah@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan minat membaca al-qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif yaitu adanya peningkatan membaca Al-qur'an pada peserta didik di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung dengan tahapan perkembangan indikator pada penelitian membaca al-qur'an yang baik dan benar, tidak mengerti tajwid, dan tidak dapat membedakan makharijul huruf. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar yaitu factor interna, factor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan factor eksternal, factor yang berasal dari luar diri peserta didik.

**Kata Kunci :** Peran Guru Dan Orang Tua, Minat Membaca Al Qur'an

### Abstract

The purpose of this study was to determine the role of teachers and parents in increasing the interest in reading the Koran for students at Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. This research is a type of qualitative research. Data collection used the observation method, interview method, and documentation method. The results of the study showed positive results, namely an increase in Al-Qur'an reading in students at MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung with the developmental stages of indicators in Al-Qur'an reading research which good and true, do not understand tajwid, and can not distinguish between makharijul letters. Factors that influence the role of teachers and parents in increasing interest in reading the Qur'an in students at Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar, namely internal factors, factors that come from within the students and external factors, factors that come from outside the participants. educate.

**Keywords:** The Role of Teachers and Parents, Interest in Reading the Qur'an

### PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta (Ma'ruf, 2015). Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta

mengamalkannya. Al-qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasakan dan dikecap oleh penghuni alam semesta (Syahrani, 2019).

Islam datang untuk meluruskan agama-agama sebelumnya yang telah diselewengkan oleh pengikutnya. Umat Islam dibekali al-qur'an sebagai kitab suci yang mana otentitasnya sebagai wahyu Allah tidak diragukan lagi. Allah menantang makhluk-Nya untuk membuat serupa dengan al-qur'an jika mereka ragu bahwa al-qur'an bukan wahyu, akan tetapi manusia tidak sanggup membuatnya yang kekhasannya dan keunikannya sama dengan al-qur'an. Al-qur'an adalah kitab pedoman hidup dari Allah SWT yang harus selalu kita pelihara (Hidayat & Wijaya, 2017). Mempelajari Al-qur'an merupakan salah satu upaya dalam memelihara al-qur'an agar senantiasa hadir dalam rongga dada setiap muslim. Tiada ungkapan paling indah dan menyejukkan jiwa selain lantunan ayat-ayat al-qur'an. Ia merupakan obat (syifa) dan kasih sayang (rahmah) bagi umat manusia. Namun al-qur'an tidak memberikan sesuatu jika tidak dibaca, tidak dipelajari, dan tidak dihayati.

Setiap mukmin yang mempercayai Al-qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan al-qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Rosulullah telah mengatakan: "sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari dan mengajarkannya. Belajar al-qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min begitu juga mengajarkannya. Belajar al-qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut qaedah-qaedah yang berlaku dalam qiro'at dan tajwid; belajar arti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rosulullah, demikian pula di masa tabi'in dan sekarang diseluruh negeri Islam (Warisno, 2019).

Belajar Al-qur'an itu hendaknya dimulai sejak kecil, sebaiknya dimulai semenjak berumur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan sholat, menjadikan anak-anak dapat belajar al-qur'an mulai kecil itu adalah tanggung jawab orang tuanya masing-masing dirumah dan berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca al-qur'an. Tidak ada malu yang paling besar dihadapan Allah nantinya, bilamana anak-anak tidak pandai membaca al-qur'an, sebaliknya tidak ada suatu kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-qur'an. Selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam al-

Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya. Jadi belajar dan mengajarkan Al-qur'an merupakan dua tugas yang sangat mulia dan lagi suci yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sedapat mungkin hasil yang dipelajari itu terus diajarkan pula dan demikian seterusnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rosulullah SAW, saat beliau menerima wahyu saat itu pula diajarkan kepada para sahabat, seketika selesai wahyu itu turun.

Untuk membentuk generasi muda yang berkepribadian muslim dalam kehidupannya sehari-hari, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua yang berada di dalam keluarga, dan guru yang berada di sekolah serta masyarakat di lingkungannya. Tanpa adanya kerjasama yang baik dari ketiga unsur tersebut maka akan menimbulkan kesulitan dalam pembinaan selanjutnya. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Analisa terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan : (1) ketentuan peranan, (2) gambaran peranan, dan (3) harapan peranan. Ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan seseorang dalam membawa perannya. Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya, sedangkan harapan peranan harapan orang-orang terhadap perilaku yang ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya. Dalam menumbuhkan minat belajar, hal yang tidak kalah penting dan berpengaruh dalam perkembangan belajar anak adalah peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua, karena dukungan dan peran serta dari orang tua akan memberikan dampak yang positif bagi anak. Orang tua merupakan pengaruh terbesar bagi anak-anak, mereka adalah pendidik utama. Orang tua selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Menginginkan anak-anaknya sukses, menjadi anak yang shaleh, serta menjadi warga masyarakat yang produktif. Oleh karena itu, keluarga harus dipandang sebagai mitra yang memiliki peranan penting bagi proses pendidikan anak, harus dilibatkan dalam memberikan pengalaman belajar (Dr. M. Roqib, 2009).

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak tidak hanya di rumah akan tetapi diperlukan juga keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, artinya keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar putra/putrinya di sekolah, sehingga apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah dapat dibantu oleh orang tua di rumah (Saepudin, 2019).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah akan memberikan dampak positif bagi perkembangan belajar anak, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan prestasi belajar anak, serta dapat meningkatkan hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini juga dapat membantu orang tua untuk bersikap positif terhadap sekolah dan orang tua

dapat memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

Untuk menjalin hubungan antara orang tua dan guru di sekolah, pihak sekolah dapat memberikan fasilitas diantaranya; mengadakan acara pertemuan orang tua dan guru ( POMG ), menjalin komunikasi secara tertulis berupa buku penghubung, mengadakan kunjungan ke rumah orang tua murid ( home visit ) atau menjalin komunikasi dengan menggunakan telepon, email dan sebagainya.

Orang tua dan guru memang mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, akan tetapi sekolah selaku penyelenggara pendidikan juga memiliki tanggung jawab atas keefektifan proses belajar. Di negara yang sudah maju dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media elektronik yang sangat canggih sebagai alat pengajar, dan kemampuannya dalam membawakan bahan pelajaran kepada pelajar sudah dibuktikan. Namun keberadaan alat tersebut tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Dalam hal ini terdapat sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan oleh guru dengan adanya interaksi antar manusia, antara guru dan pelajar. Kehilangan yang utama adalah segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai dalam tujuan pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Ary, Jacobs dan Razavich menyatakan bahwa metode kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melakukan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi. Sumber data dipergunakan penulis untuk mendapatkan data tentang peran guru, peran orang tua serta faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat membaca al- Qur'an pada peserta didik di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar adalah Data primer, merupakan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumbernya secara langsung, dan data sekunder digunakan untuk mendapatkan informasi secara tidak langsung dari sumbernya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Orang tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik MA Masyariqul Anwar**

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak :

#### **a. Mengontrol Kegiatan Belajar Anak**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal peran orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar anak responden orang tua mengaku telah dengan rutin mengontrol kegiatan belajar anak, seperti misalnya mengerjakan PR dari

sekolah, namun terkadang orang tua tidak mengetahui jika keesokan harinya anaknya akan menghadapi ulangan, hal ini mengakibatkan orang tua tidak terlalu mempersiapkan anaknya dalam menghadapi ulangan, walau pada kenyataannya hasil yang diperoleh tidak terlalu mengecewakan.

Membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), juga termasuk dalam usaha orang tua dalam mengontrol kegiatan anak dalam belajar, membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

Pada banyak kasus, orang tua sering memaksakan kehendak mereka terhadap anak-anak mereka tanpa mengindahkan pikiran dan suara hati anak. Orang tua mereka merasa paling tahu apa yang terbaik untuk anak-anak mereka. Hal ini sering dilakukan orang tua yang berusaha mewujudkan impian mereka, yang tidak dapat mereka raih saat mereka masih berusaha mewujudkan impian mereka (yang tidak dapat mereka raih saat mereka masih muda).

Kejadian seperti ini tidak seharusnya terjadi jika orang tua menyadari potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak mereka. Serta memberikan dukungan moral dan sarana untuk membantu anak mereka mengembangkan potensi bakat yang ada. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk juga belajar dan terus menerus mencari ilmu, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak. Agar terhindar dari kesalahan dalam mendidik anak yang dapat berakibat buruk bagi masa depan anak-anak.

Dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an setidaknya orang tua mengetahui bahwa di sekolah anaknya mengikuti pelajaran yang *basic* membaca al-Qur'an nya baik, hal ini terkadang juga menjadi hambatan yang dihadapi orang tua, karena ternyata ada beberapa orang tua yang juga tidak terlalu baik dalam membaca al-Qur'an, seperti pengakuan salah satu orang tua murid yang mengatakan dengan jujur bahwa dirinya dapat membaca al-Qur'an tapi tidak yakin bahwa bacaannya adalah benar menurut hukum tajwid yang berlaku, hal ini lah yang akhirnya menimbulkan keraguan jika harus mengoreksi anaknya jika salah dalam membaca al-Qur'an.

Namun ada juga orang tua yang telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, dan benar-benar dengan serius mengharuskan anaknya membaca al-Qur'an dengan baik. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

#### ***b. Memantau Perkembangan Akademik***

Orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempelajari pelajaran agama lebih dari sekolah umum seperti MIN, MTs dan MAN dengan alasan orang tua menignginkan anaknya mengetahui dan mendalami agama

lebih dari peserta didik yang bersekolah di SD, SMP dan SMA pada umumnya, jadi jika pelajaran yang berlandaskan pada kemampuan membaca al-Qur'an dianggap kurang maka sepatutnya orang tua melakukan usaha untuk membantu anaknya misalnya dengan cara memanggil guru privat mengaji atau menitipkan anaknya ke TPA, jadi responden orang tua memanggil guru privat mengaji atau menitipkan anaknya ke TPA, diluar jam sekolah, tentu saja ini sangat membantu kemampuan anaknya membaca al-Qur'an dengan baik.

Dalam hal ini orang tua telah mengetahui jadwal evaluasi anaknya di sekolah, setelah mendapatkan hasil dari evaluasi tersebut orang tua memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Jika dianggap kurang memuaskan maka orang tua akan langsung mengambil tindakan untuk jalan keluar guna mendapat hasil yang maksimal, apalagi jika hal tersebut berkenaan dengan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, karena tidak sedikit orang tua yang secara khusus menggunakan jasa guru privat dalam mengaji.

Orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempelajari pelajaran agama lebih dari sekolah umum seperti MA Masyariqul Anwar dengan alasan orang tua menginginkan anaknya mengetahui dan mendalami agama lebih baik dari peserta didik yang bersekolah di SMP. Jadi dalam hal hasil belajar pada mata pelajaran yang *basic* membaca al-Qur'an harus maksimal orang tua secara sadar melakukan tindakan baik itu di rumah (diluar jam sekolah) atau menjalin komunikasi dengan guru di MA Masyariqul Anwar.

### c. Memantau Perkembangan Kepribadian

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW, yang berfungsi sebagai mu'jizat bagi rasulullah SAW, sebagai pedoman hidup setiap muslim dan sebagai korektor dan penyempurnaan terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya dan bernilai abadi, dalam arti kata bahwa setiap muslim memang sudah seharusnya dapat membaca, memahami, dan menerapkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini harus dilakukan sedini mungkin, dengan tujuan menanamkan pondasi yang kuat kepada anaknya agar siap menghadapi era globalisasi dan modernisasi yang sarat pengaruh dari dunia barat yang sangat bertolak belakang dengan ajaran islam yang sesungguhnya. Sangat tepatlah jika orang tua menyekolahkan anaknya di MA Masyariqul Anwar, namun tidak hanya sampai padatitik itu usaha orang tua dalam hal menanamkan pondasi yang kuat bagi anaknya, haruslah tetap dipantau perkembangan kepribadian anaknya.

Jika dianggap sudah agak menyimpang maka biasanya orang tua kembali mengingatkan anaknya pada pedoman yang termaktub di dalam al-Qur'an, setidaknya mengingatkan bahwa anaknya tetap berusaha meningkatkan keterampilannya dalam membaca al-Qur'an, agar mengerti apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim, tentu saja hal ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh usia anak MA Masyariqul Anwar?

Instrumen penelitian ini lebih ditekankan pada sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Dalam hal ini orang tua dapat berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Dan hal ini pun telah dilakukan oleh orang tua walau tidak secara kontinu, setidaknya ketika ada rapat wali murid, dan pembagian raport. Responden orang tua meyakini bahwa pilihan menyekolahkan anaknya di MA Masyariqul Anwar adalah pilihan yang tepat, karena orang tua merasa sangat yakin bahwa anak adalah aset orang tua di hari kelak, untuk itu sangat diperlukan anaknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik, karena dengan kemampuan ini lah anaknya dapat mempelajari ajaran agama islam dengan baik, yang notabene nya diMA Masyariqul Anwar terdapat pelajaran yang membahas ajaran agama islam, seperti Aqidah akhlaq, Fiqh, Qur'an, Hadits.

#### **d. Memantau Efektivitas Jam Belajar Anak**

Instrumen penelitian sangatlah penting, karena jika keefektivan jam belajar anak tidak menjadi perhatian orang tua maka semua usaha akan jadi sia-sia, bisa saja anak-anak mengaku belajar namun ternyata tidak, responden mengetahui kapan seharusnya anaknya tidur pada malam hari, dan bangun pada siang hari, responden juga melibatkan anaknya dalam shalat berjamaah baik di rumah maupun di masjid/mushalla, dan setelah itu dibiasakan setiap malam jum'at membaca surat Yasin. Aktivitas anak di sekolah pun menjadi perhatian orang tua karena orang tua beranggapan ini pun akan menjadi usaha untuk menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berpengaruh positif pada penumbuhan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri anak, pencapaian prestasi akademik pun akan maksimal karena terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak, hal ini juga mengakibatkan orang tua bersikap positif terhadap sekolah, sehingga orang tua pun lebih memahami proses pembelajaran di sekolah, dan meyakini bahwa menyekolahkan anaknya di MA Masyariqul Anwar adalah pilihan yang sangat tepat, karena dapat dijadikan sebagai pendidikan yang dapat menjadi pondasi keimanan anak-anak dalam menghadapi era globalisasi yang sangat rentan karena banyak dipengaruhi dengan budaya-budaya non muslim.

## **2. Peran Guru dalam Menumbuhkan minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik MA Masyariqul Anwar**

Faktor utama kenapa manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam pencapaian taraf hidup yang lebih baik dan sukses dalam bekerja tidak lepas dari motivasi kerja, dan kuat lemahnya motivasi kerja seseorang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja.

Usaha mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an adalah mempelajari isinya dengan tekun, adapun salah satu syarat bagi seseorang yang akan menyelidiki isi ajarannya adalah dapat membaca tulisannya serta bisa mememanifestasikannya dalam kehidupan. Berkenaan dengan hal itu problema yang ada pada saat ini adalah kurangnya minat para siswa untuk mempelajari baca tulis al-Qur'an memahami dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Untuk mengatasi kebosanan tersebut guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan variasi, penggunaan variasi bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an setidaknya orang tua mengetahui bahwa di sekolah anaknya mengikuti pelajaran yang basic membaca al-Qur'an nya baik, hal ini terkadang juga menjadi hambatan yang dihadapi orang tua, karena ternyata ada beberapa orang tua yang juga tidak terlalu baik dalam membaca al-Qur'an, seperti pengakuan salah satu orang tua murid yang mengatakan dengan jujur bahwa dirinya dapat membaca al-Qur'an tapi tidak yakin bahwa bacaanya adalah benar menurut hukum tajwid yang berlaku, hal ini lah yang akhirnya menimbulkan keraguan jika harus mengoreksi anaknya jika salah dalam membaca al-Qur'an. Maka sepatutnya orang tua melakukan usaha untuk membantu anaknya misalnya dengan cara memanggil guru privat mengaji atau menitipkan anaknya ke TPA, jadinya responden orang tua memanggil guru privat mengaji atau menitipkan anaknya ke TPA, diluar jam sekolah, tentu saja ini sangat membantu kemampuan anaknya membaca al-Qur'an dengan baik.
2. Dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an peran guru sebagaimotivator

adalah dengan tidak memposisikan peserta didik yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai tertuduh atas kesalahan yang fatal dan harus diberi hukuman, melainkan guru memberikan pengertian sebagai motivasi dan mengajak mereka memahami bahwa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar itu bukanlah hal yang sukar untuk dilaksanakan namun juga bukan hal mudah untuk dilakukan untuk itu sebagai umat muslim yang harus mengerti apa saja yang harus dilakukan dan tidak dilakukan yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadist, jadi mereka harus mengetahui memahami dan melakukannya, namun bagaimana mereka dapat mengerti memahami dan melakukannya jika mereka membaca saja tidak bisa.

3. Peran Guru dan orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di MA Masyariqul Anwar, indikator variabel peran orang tua telah dilaksanakan walau belum pada taraf maksimal. Dalam hal menumbuhkan minat membaca al-Qur'an di MA Masyariqul Anwar semua elemen telah bekerjasama sebagai suatu team untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dari MA Masyariqul Anwar. Semua elemen telah mengerti tugasnya masing-masing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dr. M. Roqib, M. A. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKiS Yogyakarta. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=h9BqDwAAQBAJ>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*.
- Ma'ruf, M. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. *Didaktika Religia*, 3(2), 19-36. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.160>
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 172-187. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>
- Syahrani. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. ... *Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan ...*, 10, 205-222. Retrieved from <https://stidukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/38%0Ahttps://stidukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/download/38/29>
- Warisno, A. (2019). Kajian Hermeneutika dalam Ilmu Al-Qur'an. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 112. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1511>